

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, budaya orang lain dan mengemukakan gagasan dan perasaan, untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP bertujuan: (1) peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan bahasa Indonesia dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia ( Depdikbud, 2006 : 232 ).

Berdasarkan tujuan di depan, ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek mendengarkan, berbicara, membaca, menulis. Keempat kemampuan berbahasa tersebut merupakan tolok ukur keberhasilan pembelajaran bidang studi lainnya dan menduduki posisi serta peranan penting dalam setiap pembelajaran di sekolah. Keempat keterampilan berbahasa tersebut tidak bisa di pilah-pilah satu sama lain tetapi diimplementasikan secara terpadu dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu aspek yang sangat penting dari tiga keterampilan berbahasa itu adalah membaca.

Membaca merupakan proses mengkonstruksi makna bacaan. Dalam proses membaca, pembaca aktif mengolah, memikirkan, mengembangkan, dan memaknai teks yang sedang dibacanya. Untuk mengkonstruksi makna tersebut banyak aspek yang terlibat, meliputi aspek psikologis-kognitif diri pembaca dan karakteristik teks yang dibaca.

Di sisi lain, pembaca juga harus meletakkan ke dalam kerangka yang lebih besar pemahaman kalimat dari teks bacaan secara keseluruhannya. Teks atau bacaan diperlakukan sebagai “cetakbiru” tuturan, karena itu pembaca harus “memperkaya” dengan gagasannya sendiri. Dengan kata lain, saat membaca, pembaca itu ”menciptakan” sendiri makna bacaan yang sedang dibacanya.

Proses menghubungkan gagasan bacaan untuk menyusun makna tidak dapat diperoleh secara spontan. Akan tetapi, secara bertahap, pembaca menyusun makna itu melalui proses uji coba. Proses uji coba itu dilakukan dengan merumuskan hipotesis tentang isi bacaan, mengujinya, dan jika benar, makna

yang disusun itu diterima; jika salah makna itu diolak. Dalam proses menyusun dan menguji hipotesis tentang isi bacaan tersebut, pembaca membuat model mental tentang bacaan itu. Pembaca menyusun kerangka pikir yang sesuai dengan peristiwa dan informasi-informasi lain yang diperolehnya dalam bacaan. Model mental yang disusun itu kemudian direvisi dan dinilai secara terus menerus selama membaca (Dawud, 2008 : 67).

Berdasarkan pemikiran itu, guru perlu membantu siswa belajar memformulasikan komentar tentang bacaan yang mereka baca. Hal ini mengisyaratkan bahwa guru perlu memperhatikan dua hal. Pertama, kesempurnaan hasil membaca peserta didik dapat tercapai jika peserta didik mampu menghubungkan informasi baru yang ada dalam bacaan dengan latar belakang atau pengetahuan yang telah dimilikinya. Kedua, oleh karena tidak ada pembaca yang memiliki pengalaman hidup yang sama persis dengan isi bacaan, maka guru perlu menyadari bahwa para peserta didik akan berbeda dalam menafsirkan dan mengomentari suatu bacaan. Komentar mereka bisa jadi berbeda dengan komentar gurunya atau teman lainnya. Jadi, pembaca harus menerapkan dan memahami pengetahuan yang terdapat dalam bacaan yang sedang dibacanya. Bacaannya harus dianalisis dalam berbagai tingkatan, mulai dari huruf-hurufnya sampai dengan keseluruhan maknanya. Di samping itu, pembaca harus memahami struktur atau unsur bacaan yang sedang dibacanya.

Tujuan membaca sangat menentukan proses dan cara membaca, sekalipun jenis bacaan yang dibacanya sama, misalnya cerita atau novel. Proses dan cara membaca cerita sangat berbeda antara pembaca yang bertujuan untuk memperoleh hiburan dengan pembaca yang bertujuan untuk menganalisis dan

mengorganisasikan unsur-unsur yang memuat nilai-nilai bacaan,serta melakukannya dengan memfokuskan unsur-unsur yang menarik, yang baru, dan yang menimbulkan “teka-teki” untuk memancing bekerjanya “rasa ingin tahu” pembaca. Implikasinya, para guru perlu membantu peserta didik mengembangkan kesadaran dan aktivitas mentalnya saat proses membaca karena dalam memakai suatu bacaan, peserta didik perlu memonitor pemahaman, penafsiran, dan tujuan membacanya.

Dengan mencermati peranan dan tujuan membaca yang dikemukakan di atas, diharapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, guru harus membelajarkan membaca kepada peserta didik sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dalam KTSP. Tujuan-tujuan tersebut meliputi : menyimpulkan isi bacaan, mengomentari isi bacaan, menceritakan kembali isi bacaan, menentukan masalah utama dalam bacaan, dan lain-lain. Apabila pembelajaran membaca disesuaikan dengan tujuan-tujuan tersebut, maka peserta didik dapat dikatakan telah memiliki keterampilan membaca dengan sempurna.

Namun kenyataannya, sesuai observasi peneliti pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 6 Kota Gorontalo, sebagian besar peserta didik belum memiliki keterampilan membaca. Hal itu disebabkan oleh kurang mampunya peserta didik menyimpulkan, mengomentari, dan menentukan masalah utama dari teks bacaan yang dibaca. Apabila kurangnya kemampuan membaca peserta didik tersebut berdampak pada nilai ketuntasan minimal peserta didik yang ditetapkan oleh sekolah sebagai acuan dan tolok ukur keberhasilan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar secara kognitif.

Kenyataan di depan menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan masih kurang optimal. Hal itu disebabkan oleh (1) kurangnya peserta didik menyimpulkan isi cerita, (2) kurangnya kemampuan peserta didik mengomentari isi bacaan dengan alasan yang logis, (3) kurangnya kemampuan peserta didik menemukan masalah utama dalam teks bacaan, (4) kurangnya kemampuan peserta didik menentukan unsur-unsur intrinsik cerita yang dibaca, (5) kurangnya pemberian kesempatan membelajarkan keterampilan membaca sesuai tujuan membaca, (6) kurang jelasnya indikator yang digunakan guru untuk menilai kemampuan membaca peserta didik sesuai kompetensi dasar yang diajarkan.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Masalah dalam penelitian ilmiah ini diidentifikasi sebagai berikut.

1. Kurangnya kemampuan peserta didik menyimpulkan isi cerita.
2. Kurangnya kemampuan peserta didik mengomentari isi bacaan dengan alasan yang logis.
3. Kurangnya kemampuan peserta didik menemukan masalah utama dalam teks bacaan.
4. Kurangnya kemampuan peserta didik menentukan unsur-unsur intrinsik cerita yang dibaca.
5. Kurangnya pemberian kesempatan membelajarkan keterampilan membaca sesuai tujuan membaca.

6. Kurang jelasnya indikator yang digunakan guru untuk menilai kemampuan membaca peserta didik sesuai kompetensi dasar yang diajarkan.
7. Kurangnya kemampuan peserta didik menentukan bagian-bagian buku cerita yang dikomentari.
8. Kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengomentari isi cerita dengan alasan logis.

### **1.3 Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah yang dikaji, yakni.

1. Kemampuan peserta didik menentukan bagian-bagian buku cerita yang dikomentari
2. Kemampuan peserta didik dalam mengomentari isi cerita dengan alasan logis.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di depan, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan menentukan bagian-bagian buku yang perlu dikomentari dari buku cerita yang dibaca pada peserta didik SMP Negeri 6 Gorontalo Tahun pelajaran 2012/2013?
2. Bagaimanakah kemampuan mengomentari dengan alasan logis tentang isi cerita yang dibaca pada peserta didik SMP Negeri 6 Gorontalo Tahun pelajaran 2012/2013?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan mengomentari buku cerita yang dibaca pada peserta didik SMP N 6 Gorontalo.

### **1.5.1 Tujuan Khusus**

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan kemampuan menentukan bagian-bagian buku cerita yang dibaca oleh peserta didik SMP Negeri 6 Gorontalo.
2. Mendeskripsikan kemampuan mengomentari dengan alasan logis tentang isi cerita yang dibaca oleh peserta didik SMP Negeri 6 Gorontalo.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak berikut.

1. Manfaat bagi guru, sebagai bahan informasi untuk menambah pengetahuan pada permasalahan yang timbul atau dihadapi dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi mengomentari buku cerita dengan alasan yang logis dan menjadi acuan untuk memperbaiki proses pembelajarannya.
2. Manfaat bagi siswa, dapat mengetahui gambaran kemampuan mengomentari buku cerita yang dibaca dan memberikan motivasi pada mereka untuk meningkatkannya.
3. Manfaat bagi peneliti, menambah wawasan pengetahuan dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

4. Manfaat bagi sekolah, sebagai acuan dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam menerapkan berbagai cara melakukan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

### **1.7 Defenisi Operasional**

Untuk lebih terarahnya maksud dan tujuan penelitian, diuraikan definisi operasional istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Kemampuan adalah pemerolehan skor nilai peserta didik dan menentukan atau mengomentari unsur-unsur dari buku cerita dengan alasan logis.
2. Mengomentari adalah mengemukakan pendapat dan alasan setuju atau tidak setuju.
3. Alasan logis adalah alasan yang masuk akal, atau jelas dan sesuai dengan materi yang dikomentari.
4. Bagian-bagian buku adalah komponen buku yang meliputi sampul buku, isi buku, dan tulisan buku.
5. Buku cerita adalah buku bacaan yang berisi cerita anak yang berjudul "Princess Raqiibina dan Teleskop Ajaib".

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengomentari buku cerita yang dibaca dengan alasan yang logis adalah skor hasil belajar peserta didik yang diperoleh melalui kegiatan menentukan bagian-bagian buku cerita dan mengomentari isi cerita dengan alasan yang logis.